

JALUAR GANJIAL

MUSIK DENGAN PENDEKATAN RE- INTERPRETASI TRADISI

Dio Puja Sukma

Yurnalis

Elizar

Prodi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat

diosgb20@gmail.com

yurnalissusandra2000@gmail.com

elizarkoto@gmail.com

ABSTRAK

Karya komposisi musik ini bersumber dari Repertoar *Kendidi* yang terdapat pada Kesenian *Celempong Rarak Godang* di Kabupaten Kuantan Singingi, setelah pengkarya melakukan analisa terhadap Repertoar *Kendidi* tersebut pengkarya menemukan adanya perbedaan dua birama atau disebut dengan *Poly meter* yang terdapat pada frase pertama pada repertoar *Kendidi*. Perbedaan birama itu lah yang menjadi ketertarikan pengkarya untuk ditafsirkan kembali ke dalam bentuk komposisi musik dengan judul “Jaluar Ganjial”, dalam penggarapannya pengkarya lebih cenderung menggunakan beberapa teknik garap seperti : permainan tempo, call and repons, unisoso, *hocketting*, sehingga terjadi permainan *poly meter*.

Kata kunci : *Celempong Rarak Godang, Kendidi, Komposisi Musik.*

ABSTRACT

This musical composition work is sourced from the Kendidi Repertoire found in Celempung Rarak Godang Art in Kuantan Singingi Regency, after the author conducted an analysis of the Kendidi Repertoire, the writer found that there were differences between the two bars or called the Poly meter contained in the first phrase in the Kendidi repertoire. The difference in time frame is what interests the writers to be reinterpreted into a musical composition entitled "Jaluar Ganjial". In its cultivation, workers tend to use several techniques such as tempo play, call and response, unisoso, hocketting, resulting in poly meter games.

Keywords : *Celempong rarak godang, Kendidi, Music composition.*

PENDAHULUAN

Celempong Rarak Godang adalah ansambel musik tradisi yang berkembang di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kesenian *Celempong Rarak Godang* biasanya dimainkan dalam acara *Pacu Jaluar* pada prosesi *Mararakan Jaluar*, mengiringi silek *Pangean*, dan perayaan hari besar Kenegerian (*Olek Nogori*). Kesenian *Celempong Rarak Godang* memiliki beberapa repertoar yang sering dimainkan yaitu *Kendidi*, *Ciek-ciek*, *Tigo-tigo*, *Tak tendut*, *Cik ulak*, *Kecimpuang*, *Gilang-gilang*.

Ansambel musik *Celempong Rarak Godang* ini terbagi dalam jenis musik *perkusi melodis* dan *perkusi ritmis*, semua instrumen pendukungnya dimainkan dengan cara dipukul. Perangkat *Celempong Rarak Godang* terdiri dari lima buah *Celempong*, dua buah *Gondang*, dan satu buah *Oguang*, dalam permainannya *Gondang* yang pertama dimainkan dengan pola *Pelalu* atau pola dasar, sedangkan *Gondang* yang kedua dimainkan dengan pola *Kerincang* atau pola *Peningkah*. Penyajian ansambel *Celempong Rarak Godang*, susunan *Celempong* tidak diurut dari nada rendah ke tinggi atau sebaliknya, akan tetapi susunan nada-nada *Celempong* disesuaikan dengan kebutuhan repertoar yang akan dimainkan.

Pengkarya melakukan analisa untuk mendapatkan nada-nada yang dihasilkan oleh *Celempong*, dengan cara menyusun *Celempong* dari nada yang rendah ke nada yang tinggi. Tangga nada *Celempong* diidentifikasi mendekati *pentatonik mayor*, urutan nadanya setelah diukur dengan alat pengukur nada *chromatik tuner* sebagai berikut :

- Nada I = A-23
- Nada II = B+40
- Nada III = C#-3
- Nada IV = D+39
- Nada V = E-30

Dari beberapa repertoar yang terdapat pada kesenian *Celempong Rarak Godang* pengkarya lebih tertarik pada repertoar *Kendidi* untuk dijadikan sebagai ide garapan, karena repertoar *Kendidi* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan repertoar-repertoar

Celempong Rarak Godang lainnya, yang mana pada repertoar-repertoar lain hanya bermain pada tempo yang sama dengan meter yang sama, yang membedakan hanyalah melodi-melodi yang dimainkan sesuai dengan repertoarnya saja, yang sangat berbeda dengan repertoar *Kendidi* yaitu, dalam permainan repertoar *Kendidi* dimainkan dengan tempo dan meter yang berbeda. Struktur permainan dari repertoar *Kendidi* diawali dengan pemain *Gondang* pertama, yang mana pemain memainkan pola *Pelalu* dengan birama 4/4, setelah itu pemain *Gondang* kedua memainkan pola *Kerincang* dengan birama 4/4. Pola *Gondang* kedua bersifat mengisi dari permainan pola *Pelalu*, dilanjutkan dengan permainan *Oguang* yang memainkan pola *Gual*, dan kemudian pemain *Celempong* memainkan melodi-melodinya.

Sajian repertoar *Kendidi* ini terbagi dalam dua bagian yang dibatasi oleh satu transisi, bagian pertama terdapat dua macam melodi *Celempong* dalam birama 3/4 dengan tempo cepat, bagian transisi sebagai jembatan peralihan tempo permainan dari cepat kelambat disebut sebagai *Saramo* dan bagian kedua terdapat dua macam melodi *Celempong* dalam birama 4/4 dengan tempo lambat.

Bagian pertama penyajian repertoar *Kendidi* ini dimulai dari instrumen *Gondang* dimainkan dengan pola *Pelalu* dan *Kerincang*, dilanjutkan dengan permainan *Oguang* yang dimainkan dengan pola *Gual*. Instrumen *Gondang* dan *Oguang* berfungsi mengiringi permainan dua macam melodi *Celempong* yang bermain dalam *sukat* 3/4, melodi pertama dimainkan secara berulang-ulang sebanyak keinginan sipemainnya, masuk ke melodi kedua yang juga dimainkan berulang-ulang dengan notasi sebagai berikut.

The image shows a musical score for four instruments: Pelalu, Kerincang, Oguang, and Celempong. The first two staves (Pelalu and Kerincang) are in 4/4 time, while the last two (Oguang and Celempong) are in 3/4 time. The notation includes various rhythmic patterns and rests, with a double bar line and repeat sign at the beginning of the first two staves.

Notasi. 1

Sebelum permainan repertoar *Kendidi* memasuki bagian kedua, terdapat satu bagian transisi yang disebut *Saramo*, di mana instrumen *Gondang Pelalu*, *Gondang Kerincang*, *Oguang*, dan *Celempong* dimainkan dengan pola yang sama dalam tempo yang berangsur angsur berubah dari cepat kelambat dengan disertai perubahan intensitas bunyi dari keras kelunak dengan notasi sebagai berikut.



Notasi. 2

Bagian kedua dalam sajian repertoar *Kendidi* setelah transisi, instrumen *Gondang* dimainkan dalam pola ritme yang sama dengan *Celempong* sementara *Oguang* memberikan penekanan pada ketukan *down beat*. Melodi *Celempong* dimainkan dalam *sukat* 4/4, dalam tempo lambat, dua macam melodi pada bagian ini dimainkan dengan



Notasi. 3.

konsep yang sama seperti dua macam melodi pada bagian pertama dengan notasi sebagai berikut.

Berdasarkan analisa musikal dari penyajian repertoar *Kendidi*, seperti yang pengkarya jelaskan di atas, terdapat dua fenomena musikal yang menjadikan repertoar *Kendidi* ini sangat berbeda dari repertoar-repertoar lainnya, keunikan tersebut teletak pada bagian pertama yang mana terdapat perbedaan birama antara *Celempong* dan *Gondang* pada repertoar *Kendidi*, yaitu *Celempong* bermain dalam birama 3/4 dan *Gondang* bermain dalam birama 4/4. Keunikan yang kedua yaitu

pada suatu pola transisi yang biasa disebut *Saramo*. Pola *Saramo* dimainkan bersama instrumen *Gondang Pelalu*, *Gondang Kerincang*, *Oguang*, dan *Celempong*, memainkan pola yang sama dengan tempo yang berangsur angsur berubah dari cepat ke lambat.

Berpijak dari hasil analisis fenomena musikal pada kesenian *Celempong Rarak Godang* repertoar *Kendidi*, pengkarya mencoba menggarap dan mengembangkan keunikan dari perbedaan birama dari dua instrumen yang terdapat dalam bagian pertama dalam repertoar *Kendidi* tersebut ke dalam bentuk komposisi karawitan dengan menggunakan pendekatan garap *Re-Interpretasi* tradisi yang diberi judul "*Jaluar Ganjial*" *Re-Interpretasi* yang dimaksud adalah menafsirkan kembali ke dalam bentuk baru, dalam artian garapan karya ini sudah lepas dari kaidah-kaidah garap tradisinya.

Jaluar dalam bahasa Teluk Kuantan berarti perahu dan *ganjial* berarti ganjil, layaknya perahu seperti sebuah wadah yang bisa menampung dan membawa bermacam-macam manusia dan barang-barang bawaan, maka "*Jaluar Ganjial*" menjadi wadah kreatifitas bagi pengkarya dalam mengembangkan ide gagasan menjadi konsep garapan hingga akhirnya diwujudkan dalam satu bangunan komposisi karawitan yang berbentuk audio dan visual.

METODE PENCIPTAAN

Karya seni apapun bentuk nya, tidak lahir begitu saja tanpa adanya gagasan yang dimiliki. Karya seni juga dapat terwujud dalam beberapa tahapan kerja yang harus dijalani. Aspek ini lazim disebut dengan proses penggarapan. Demikian juga dengan komposisi "*Jaluar Ganjial*" yang diwujudkan dalam beberapa tahapan kerja, antara lain :

1) Observasi

Obeservasi merupakan tahapan pencarian data-data yang berkaitan dengan karya yang digarap. Langkah awal tahapan ini adalah berapresiasi terhadap ensemble *Celempong Rarak Godang* seperti menyaksikan langsung kesenian tersebut.

Selain itu, pengkarya juga mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan karya serta buku penunjang lainnya yang dapat menambah wawasan dan wacana pengkarya terhadap ciri musikal tradisional khususnya *Celempong Rarak Godang* sebagai fokus penggarapan.

2) Diskusi

Tahap ini dilakukan diskusi dengan beberapa dosen, dan mahasiswa yang dapat membantu penggarap dalam mewujudkan ide dan konsep garapan. Selain itu, pengkarya juga melakukan diskusi dengan tim produksi untuk menjelaskan ide dan konsep yang dicapai dalam penggarapan, kemudian menetapkan media ungkap apa saja yang dianggap mendukung garapan komposisi musik ini, seterusnya menetapkan jadwal latihan dan ruangan yang digunakan kepada pendukung karya.

3) Kerja Studio

Pengkarya mengaplikasikan karya "*Jaluar Ganjial*" ke dalam bentuk audio visual. Sebelum proses kerja studio pengkarya menyiapkan materi-materi dan perjalanan siklus karya, dengan tahapan latihan bersama para musisi untuk mempermudah tahapan penuangan materi ke dalam media recording, materi yang sudah disiapkan, dituangkan melalui media recording yaitu *Digital Audio Workstation (DAW) studioone*. Proses kerja studio ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyiapan materi yang dibantu dengan beberapa *Plugin* atau *Sample* instrumen, penuangan materi ke dalam *DAW studioone* harus mendapatkan hasil data recording yang baik serta maksimal, setelah semua tahapan recording selesai, pengkarya melakukan evaluasi kembali terhadap penggarapan materi yang sudah dikerjakan supaya data tersebut benar-benar bersih dari segi materi dan hasil recording. Materi-materi yang telah digarap dalam *DAW studioone* harus melalui tahap *mixing* dan *mastering*, kemudian setelah tahap tersebut selesai, pengkarya mengubah ke dalam bentuk format mp3. Sebelum digabungkan dengan visual, pengkarya menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam

pengambilan video tersebut. Hal-hal tersebut berupa lokasi, peralatan yang diperlukan seperti kamera, properti, dan peralatan pendukung lainnya.

1) Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan setelah seluruh materi tersusun sesuai dengan konsep. Tahapan ini difokuskan kepada bentuk karya, maupun pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan karya dan sesuai kritik serta saran dari pembimbing karya. Setelah semua tahapan *recording*, *mixing* dan *mastering* selesai, maka barulah pengkarya melakukan proses kerja pembuatan video, yang mana pengkarya melakukan latihan untuk penyesuaian dengan audio yang telah dijadikan mp3, setelah tahapan penyesuaian telah dilakukan, maka pengkarya melakukan tahapan pengambilan video yang di gabungkan ke dalam bentuk visual. Setelah mendapatkan hasil video yang maksimal, editor melakukan editing melalui media *adobe premiere* dengan bentuk audio visual, yang mana setiap videonya pemain karya "*Jaluar Ganjial*" akan dihadirkan audio visual yang siapkan.

2) Kendala dan Solusi

Peralatan recording yang kurang dan pengaplikasian media recording yang kurang membuat pengkarya sedikit kesulitan dalam melakukan penggarapan karya "*Jaluar Ganjial*" seperti halnya peralatan yang jauh dari kata standar recording, dan ruangan studio yang jauh dari kata layak, membuat pengkarya kesulitan dalam melakukan penggarapan komposisi musik karawitan ini. Maka dari itu, walaupun sedikit kesulitan dalam melakukan penggarapan, pengkarya selalu berusaha mengaplikasikannya serta dibantu dengan plugin atau *sample* instrumen untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penggarapan karya "*Jaluar Ganjial*" sehingga karya tersebut bisa terwujud.

PEMBAHASAN

Komposisi karawitan "*Jaluar Ganjial*" ini, berpijak dari fenomena musikal kesenian *Celempong Rarak*

Godang pada repertoar *Kendidi*, tepatnya pada perbedaan birama dari dua instrumen yang bermain dalam waktu yang bersamaan. Hal tersebut pengkarya rangkum menjadi garapan *poly meter* sebagai ide dasar, garapan *poly meter* yang dimaksud yaitu pada saat bersamaan terdapat jenis ritem yang berbeda-beda, atau dengan kata lain ialah pembagian yang ganjil dalam ketukan ritem.

Garapan *poly meter* menjadi landasan dalam karya komposisi karawitan yang digarap dan dieksplorasi dengan menggunakan pendekatan garap *Re-Interpretasi* tradisi. Namun komposisi ini tidak lagi berpijak pada aturan garap tradisinya, akan tetapi eksplorasi musikal yang dilakukan lebih kepada pengembangan bentuk garap yang menjadikan permainan *poly meter* sebagai acuan dalam penggarapan karya komposisi musik.

DESKRIPSI KARYA

Karya komposisi karawitan “*Jaluar Ganjial*” ini dibagi dalam tiga bagian, **bagian pertama** diawali dengan permainan pola jalan oleh beberapa instrumen seperti *Oguang*, *Perkusi set*, *Akordeon*, *Bass elektik*, dan di gabungkan dengan bentuk permainan aksentuasi yang dihadirkan oleh *Akordeon* dan *Gitar elektrik* dengan melakukan ketukan *Down Beat* dan *Up Beat*, dengan notasi sebagai berikut :



Notasi. 4.

Kemudian dilanjutkan dengan permainan pola dan meter yang berbeda-beda pada setiap masing-masing instrumen, setelah itu dilanjutkan dengan permainan instrumen melodi yang memainkan pola aksentuasi dengan teknik *Hocketing* maka terjadilah permainan yang bersaut-sautan seperti pada notasi berikut.



Notasi. 5.

Selanjutnya permainan melodi kembali dihadirkan dengan pola dan meter yang berbeda, yang mana melodi-melodi tersebut saling mengisi satu dengan yang lainnya, kemudian pemain perkusi bermain dengan meter yang berbeda dan pola yang berbeda dengan sifat saling mengisi serta melakukan aksentuasi. Seperti notasi di bawah ini :



Notasi. 6.

Setelah permainan pola ini terjadi perubahan tempo oleh seluruh instrumen yaitu *Akordeon*, *Gitar elektrik* dan *Celempong* memainkan melodi-melodi dengan beberapakali pengulangan dengan menggunakan teknik *call and response*. Seiring dengan permainan yang dihadirkan oleh instrumen melodi, instrumen perkusi juga memainkan pola-pola aksentuasi dan beberapa pola jalan dengan meter dan pola yang berbeda pula, kemudian diakhiri dengan aksentuasi berbentuk *cord* yang dipanjangkan.

Notasi. 7.

Notasi. 8.

melodi-melodi berbeda atau saling mengisi dengan meter yang berbeda hingga membentuk sebuah jalinan rapat dan juga di iringi pola perkusi Selanjutnya itu tempo kembali cepat dimana *Akordeon* dan *Gitar elektrik* dimainkan dengan yang memainkan meter yang berbeda hingga membentuk sebuah jalinan perkusi yang rapat pula seperti notasi di bawah ini :

Notasi. 9.

Setelah pola diatas tempo kembali berubah dengan tempo sedang yang mana instrumen *Bass elektrik* bermain tunggal sebagai transisi untuk dilanjutkan ke bagian dua.

Notasi. 10.

Bagian dua dilanjutkan dengan permainan *Akordeon* dan instrument *Celempong* serta *Gitar elektrik* secara

Notasi. 14.

repetitive dimana instrumen tersebut memainkan pola yang sama dengan nada yang sama pula sampai pola pengulangan *Celempong* dan *Gitar elektrik* selesai seperti notasi di bawah ini :

Notasi. 11.

Selanjutnya instrumen *Gitar elektrik* dimainkan secara tunggal dengan berbentuk *Cord*, kemudian dilanjutkan dengan permainan *Celempong* dengan dua pola yang berbeda

Notasi. 12.

Kemudian dilanjutkan dengan permainan instrument *Bass elektrik*, *Celempong*, *Akordeon* dan *Oguang* dengan membentuk permainan *Hocketing*.

Notasi. 13.

Setelah permainan *Hocketing* selesai, seluruh instrumen melodi kembali memainkan pola yang sama dengan nada yang berbeda dengan dua kali pengulangan yang mana setiap akhir dari pengulangan tersebut terdapat permainan *Hocketing* dengan tempo yang berangsur-angsur berubah dari tempo sedang ke tempo yang cepat sampai seluruh intrumen melodi bermain *unisono* dengan tempo yang cepat.

Notasi. 15.

Kemudian setelah perubahan tempo, instrumen *Bass elektrik* kembali bermain

tunggal yang sebagai transisi untuk dilanjutkan ke bagian tiga dengan tempo yang cepat.

Pada **bagian tiga** dilanjutkan dengan permainan *call and response* instrumen perkusi dengan instrumen melodi. Setelah itu, instrument *Perkusi set* dan *Oguang* bermain tunggal dengan beberapa kali pengulangan, dan dilanjutkan dengan permainan *call and response* instrumen perkusi dengan instrumen melodi beberapa kali pengulangan yang agak rapat dari permainan *call and response* sebelumnya sampai pola tersebut selesai dengan di akhiri oleh dua pola *unisono* yang berbeda yaitu *unisono* cepat dan *unisono* lambat.

Musical notation for Notasi 16, showing four staves: Celempung (top), Accordion, Electric Guitar, and Bass Guitar. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines.

Notasi. 16.

Musical notation for Notasi 17, showing four staves: Celempung (top), Accordion, Electric Guitar, and Bass Guitar. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines.

Notasi. 17.

Selanjutnya instrument *Akordion* dan *Bass elektrik* kembali memainkan pola melodi yang sama dengan beberapa kali pengulangan dan setelah itu dihadirkan permainan instrument *Gitar elektrik* dan *Celempong* yang memainkan pola melodi yang berbeda dengan beberapa kali pengulangan.

Musical notation for Notasi 18, showing two staves: Celempung (top) and Electric Guitar (bottom). The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines.

Notasi. 18.

Kemudian dilanjutkan dengan permainan seluruh instrumen dengan memainkan pola-pola dan meter yang berbeda-beda di setiap instrumen tersebut dengan tempo yang berangsur-angsur naik dan lambat seketika, lalu seluruh instrumen melodi kembali memainkan pola dan meter yang berbeda dengan tempo yang cepat

yang mana di setiap akhiran kalimat pola diberi aksentuasi, dan setelah itu seluruh instrumen kembali bermain dengan pola *unisono* dengan di iringi pola-pola perkusi hingga permainan selesai dengan tempo yang cepat, sehingga permainan tersebut menjadi ending dalam karya komposisi musik jalar ganjial.

Musical notation for Notasi 19, showing five staves: Darbuka, Oguang, Celempung, Electric Guitar, and Bass Guitar. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines.

Notasi 19.

Musical notation for Notasi 20, showing a single staff labeled UNISONO. The notation includes various rhythmic patterns and melodic lines.

Notasi 20.

PENUTUP

Penggarapan komposisi musik karawitan membutuhkan pemikiran dan konsentrasi agar ide yang ada dapat dikembangkan dalam pengembangan konsep, pemilihan instrumen, serta pendukung karya. Komposisi musik karawitan yang berjudul “Jalar Ganjial” ini merupakan bentuk penafsiran kembali terhadap perbedaan birama pada Kesenian Celempong Rarak Godang repertoar Kendidi di Kabupaten Kuantan Singingi. Penfasiran kembali tersebut dilahirkan kedalam bentuk garapan Poly meter dan sudah lepas dari bentuk tradisi aslinya.

Bentuk komposisi ini sudah terlepas dari bentuk asli kesenian Celempong Rarak Godang repertoar Kendidi tersebut, tetapi dalam penyajiannya, struktur karya pada setiap bagian berhubungan dengan ide dan konsep pengkarya, sehingga semuanya sesuai dengan konsep pendekatan garap yang pengkarya gunakan.

FOTO PENYAJIAN



Gambar 1.



Gambar 5.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Shandy , Perdana ”Ginjau Ganjia”
Laporan karya seni.
Padangpanjang : ISI
Padangpanjang.,2020.
- Evaldo, “Salingka Tigo Suok” Laporan
Karya Seni. Padangpanjang : ISI
Padangpanjang.,2013.
- Hajizar, Terminologi Musik Ditinjau Dari
Sudut Strukturnya. Buku Teks.
STSI Padangpanjang., 2004.
- Jumaidil Firdaus, ”Perkawinan Tak
Sejenis” Laporan karya seni.
Padangpanjang : ISI
Padangpanjang.,2012.
- Suka Hardjana, *Corat-coret Musik
Kontemporer Dulu dan Kini*.
Jakarta: ford Foundation dan
masyarakat seni pertunjukan.
2003.
- Rahayu Supanggih, *Garap Bhotekan
Karawitan II*. Surakarta:
Program Pasca sarjana bekerja
sama dengan ISI press
Surakarta.,2007.

Sumber Audio Visual / Diskografi

- “*Salingka Tigo Suok*” Dengan Pengkarya
Evaldo,2013. “*Perkawinan Tak Sejenis*”
Dengan Pengkarya Jumaidil Firdaus, 2012.
- “*Garis Lika-li ku*” Dengan Pengkarya
Wahyu Kurniawan Pranata, 2014.

**DAFTAR NARASUMBER/
INFORMAN**

- | | |
|----------------------------|--|
| Nama | : Dausdi A.Ma |
| Usia | : 69 Tahun |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Pekerjaan | : PNS |
| Alamat | : Penghijauan, Pasar
Baru Pangean,
Pangean, Kuansing,
Provinsi Riau |
| Nama | : Suparmi |
| Usia | : 62 Tahun |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Pekerjaan
dan Budayawan | : Seniman Tradisi |
| Alamat | :Munsalo Kopah |